



Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat sebagai Pusat Pembelajaran Oleh Masyarakat di Nagari Kandang Baru Kabupaten Sijunjung

Yogi Prasetya *

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: E-mail: yprasetya961@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Luar Sekolah adalah pendidikan yang mempunyai program-program dalam rangka mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat. Taman bacaan di nagari kandang baru sudah dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat, penyebabnya adalah banyaknya koleksi buku yang ada di Taman Bacaan Masyarakat (TBM), adanya fasilitas pendukung yang lengkap, dengan demikian tujuan penelitian ini adalah (1) menggambarkan pemanfaatan TBM sebagai pusat pembelajaran oleh anak usia sekolah (2) menggambarkan pemanfaatan TBM sebagai pusat pembelajaran oleh ibu RT (3) menggambarkan pemanfaatan TBM sebagai pusat pembelajaran oleh kelompok tani. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi 51 orang dan dijadikan sampel 25 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dengan analisis data persentase. Hasil penelitian terlihat bahwa gambaran pemanfaatan TBM yang meliputi (1) TBM sudah dimanfaatkan dengan baik oleh anak sekolah sebagai pusat pembelajaran (2) TBM sudah dimanfaatkan dengan baik oleh ibu RT sebagai pusat pembelajaran (3) TBM sudah dimanfaatkan dengan baik oleh anggota kelompok tani sebagai pusat pembelajaran.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Submit/Diterima 05 Februari 2022

Revisi Pertama 03 Maret 2022

Diterima 14 Maret 2022

Tersedia Online untuk Pertama 22 Mei 2022

Tanggal Publikasi 08 Mei 2022

Kata Kunci:

Minat baca,

Pembelajaran,

Taman baca masyarakat,

Pusat pembelajaran masyarakat.

Utilization of a Community Reading Center as a Learning Center by the Community in Nagari Kandang Baru, Sijunjung Regency

Yogi Prasetia *

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Correspondence: E-mail: yprasetya961@gmail.com

ABSTRACT

Outdoor Education is education that has programs in order to develop the potential that exists in society. The reading garden in Nagari Kajbaru has been put to good use by the community, the reason being the large collection of books in the Community Reading Center (TBM), the existence of complete supporting facilities, thus the aims of this research are (1) to describe the use of TBM as a learning center by school-age children (2) describe the use of TBM as a learning center by the RT (3) describe the use of TBM as a learning center by farmer groups. This research is a quantitative descriptive study with a population of 51 people and 25 people as a sample. The data collection technique in this study was a questionnaire with percentage data analysis. The results of the study show that the description of TBM utilization includes (1) TBM has been properly utilized by school children as a learning center (2) TBM has been utilized properly by RT mothers as a learning center (3) TBM has been utilized properly by members of farmer groups as learning center.

© 2022 Universitas Pendidikan Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 05 March 2022

First Revised 03 March 2022

Accepted 14 March 2022

First Available online 22 May 2022

Publication Date 08 May 2022

Keywords:

Community learning center,
learning,
Reading garden,
Reading interest.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Untuk mencapai tujuan pendidikan itu di Indonesia dapat diperoleh melalui tiga jalur pendidikan sebagai mana dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu "jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Jalur pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi (Hasanah, 2019). Jalur pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan luar sekolah yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dimana pendidikan nonformal ini berada diluar sistem persekolahan yang ditujukan untuk melayani sejumlah besar kebutuhan belajar dari berbagai kelompok masyarakat, sedangkan jalur pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Darlis, 2017). Jalur informal dan nonformal termasuk ke dalam sistem Pendidikan Luar Sekolah.

Pendidikan Luar Sekolah adalah pendidikan yang mempunyai program-program dalam rangka mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat (Widiatry, 2020). Salah satu program pendidikan sebagai tindak lanjut dan implementasi program pemerintah yang turut mendukung keberhasilan pembangunan dunia pendidikan adalah adanya pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) (Misriyani, dan Mulyono, 2019). Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan suatu kelompok atau tempat melayani kebutuhan belajar masyarakat dan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya (Saepudin *et al.* 2017).

Taman Bacaan Masyarakat adalah tempat yang sengaja dibuat pemerintah, perorangan atau swadaya masyarakat untuk menyediakan bahan bacaan dan menumbuhkan minat baca kepada masyarakat yang berada di sekitar Taman Bacaan Masyarakat/ TBM (Septiono, *et al.*, 2019). Melalui Taman Bacaan Masyarakat/TBM dapat mengembangkan budaya baca dan peningkatan produktivitas sehingga dapat tercipta masyarakat yang gemar belajar serta mampu meningkatkan kemampuannya secara mandiri. Penyediaan bahan bacaan dan program di TBM ditentukan berdasarkan kebutuhan informasi masyarakat sekitar (Hendriyana, 2022). Sebagai satuan pembelajaran dalam pendidikan nonformal, TBM memiliki program yang menarik sekaligus mendidik untuk merebut perhatian masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan salah seorang pengelola (Bapak Son) Taman Bacaan Masyarakat Nagari Kandang Baru 26 Maret 2022 "Taman Bacaan Masyarakat Nagari Kandang Baru sudah memiliki banyak koleksi buku, lebih kurang terdapat 1.590 buku. Fasilitas pendukungnya juga sudah lengkap seperti meja buku tamu, rak penitipan barang, meja diskusi dan gantungan koran. Di Taman Bacaan Masyarakat Nagari Kandang Baru ini para anak usia sekolah mengerjakan tugas sekolahnya dan juga diadakan pertemuan diskusi anggota kelompok tani. Tercatat masyarakat Nagari Kandang baru yang tidak sekolah umur 7 sampai 15 tahun berjumlah 6 orang. Dan masyarakat umur 15 – lansia (lanjut usia) yang tidak pandai membaca 29 orang. dan di waktu-waktu tertentu pengunjung yang datang per hari mencapai 25 orang".

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu pengunjung Taman Bacaan Masyarakat Nagari Kandang Baru 26 Maret 2022 yaitu (Mona) seorang siswa SMP yang mengatakan bahwa koleksi buku yang ada di perpustakaan Nagari Kandang Baru ini hampir lengkap mulai dari buku pendidikan, agama, seni, pertanian sampai buku bacaan anak, selain itu proses layanan perpustakaan cukup bagus, adanya buku tamu, buku peminjaman dan buku pengambilan dan membantu dalam mencari tugas-tugas sekolah. Respon

pengunjung terhadap Taman Bacaan Masyarakat ini positif dikarenakan sudah dijadikan sebagai pusat pembelajaran oleh masyarakat, kegiatan yang diadakan di Taman Bacaan Masyarakat ini sangat bagus sekali untuk perkembangan pola pikir anak usia sekolah, ibu rumah tangga dan kelompok tani.

Pada 28 Maret 2022 penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu kelompok tani (Bapak Rusli) yang mengatakan bahwa “selain diadakan pertemuan diskusi di Taman Bacaan Masyarakat ini, biasanya sebelum memulai diskusi kami bisa membaca, melihat koleksi buku yang ada di Taman Bacaan Masyarakat, khususnya buku pertanian yang sangat berguna untuk menambah wawasan dan cara-cara bertani yang menghasilkan bibit-bibit unggul. Bagi yang ingin membaca buku dan membaca di rumah juga bisa meminjam buku sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan oleh Taman Bacaan Masyarakat Nagari Kandang Baru tersebut”.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara 28 Maret 2022 dengan salah satu ibu Rumah Tangga (yanti) mengatakan “Taman Bacaan Masyarakat Kandang Baru selain untuk proses peminjaman buku, tempat belajar juga dijadikan tempat hiburan apalagi bagi ibu-ibu, tempat untuk berkumpul-kumpul, tempat bercerita-cerita. Dari data lapangan dapat dijelaskan bahwa masyarakat sudah memanfaatkan taman bacaan masyarakat sebagai pusat pembelajaran. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui tentang “Gambaran Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Nagari Kandang baru sebagai Pusat Pembelajaran Masyarakat di Nagari Kandang Baru Kabupaten Sijunjung”

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Menggambarkan pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat sebagai pusat pembelajaran oleh anak usia sekolah (SMP,SMA) (2) Menggambarkan pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat sebagai pusat pembelajaran oleh ibu rumah tangga. (3) Menggambarkan pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat sebagai pusat pembelajaran oleh anggota kelompok tani petani.

Adapun Manfaat penelitian secara teoritis adalah sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sehingga dapat memperkaya Khasanah pemahaman dan pengalaman dalam kegiatan pemanfaatan taman bacaan masyarakat sebagai pusat pembelajaran masyarakat yang merupakan salah satu program Pendidikan Luar Sekolah terhadap pendidikan nonformal. Secara Praktis yaitu sebagai bahan masukan bagi masyarakat terhadap penggunaan taman bacaan masyarakat dan Sebagai bahan masukan bagi pengelola untuk meningkatkan pemanfaatan taman bacaan masyarakat sebagai pusat pembelajaran masyarakat.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Zellatifanny, dan Mudjiyanto, 2018). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau keterangan suatu objek dengan gambaran apa adanya. penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable (Widyaningrum, dan Hasanudin, 2019).

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai kerangka mengarahkan pada pengumpulan data-data dan pengolahannya untuk menggambarkan tentang pemanfaatan taman bacaan masyarakat sebagai pusat pembelajaran masyarakat di tinjau dari jenis anak usia sekolah, ibu rumah tangga dan penggunaan taman bacaan masyarakat

sebagai pusat pembelajaran bagi anggota kelompok tani. Populasi dalam penelitian ini merupakan anak sekolah, ibu RT, anggota tani taman Bacaan masyarakat Nagari Kandang Baru berjumlah 51 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Sampel sebanyak 25 orang, dengan kriteria pemilihan anak sekolah 10, ibu RT 7 dan anggota tani 8.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dengan perhitungan persentase. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Nasution, 2017):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Jumlah presentase yang akan dicari

f = Frekuensi jawaban dari alternatif pertanyaan atau pernyataan yang diajukan

n = Jumlah Sampel

Untuk mengetahui validitas instrumen digunakan rumus tata jenjang dari *Sparman rho* sebagai berikut (Masnaiyah, 2016):

$$rho = 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2 - 1)}$$

Berdasarkan hasil data analisis validitas dapat diketahui bahwa masing-masing butir soal cukup valid. Hal tersebut dapat dilihat pada analisis *rhasil* adalah 0,986 dan *rtabel* adalah 0,576 dengan N=12. Oleh karena itu seluruh item dapat dikatakan valid karena *rhasil* jauh lebih besar dibandingkan *rtabel* pada taraf kepercayaan 95%.

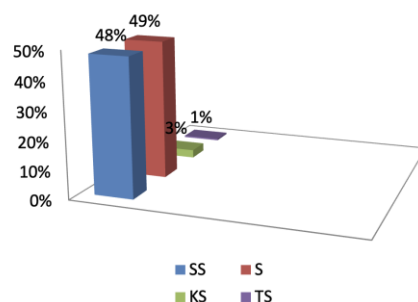
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari : (1) Deskripsi data tentang Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai pusat pembelajaran masyarakat Nagari Kandang Baru Kabupaten Sijunjung dan (2) Pembahasan hasil penelitian.

a. Pemanfaatan TBM dari Aspek Anak Usia Sekolah

Pemanfaatan TBM Nagari Kandang Baru sebagai pusat pembelajaran untuk anak sekolah (48%) menjawab sangat setuju, (48,6%) menjawab setuju, hanya (2,85%) menjawab kurang setuju dan (0,57%) menjawab tidak setuju memanfaatkan TBM sebagai pusat pembelajaran. Sesuai pada grafik **Histogram 1** dibawah ini.

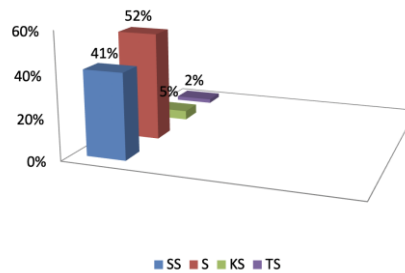


Histogram 1. Histogram Pemanfaatan TBM Dari Aspek Anak Usia Sekolah

Dengan demikian hasil penelitian adalah sebagian besar anak usia sekolah memanfaatkan TBM sebagai pusat pembelajaran untuk membaca buku pelajaran, membaca buku cerita, menyelesaikan tugas sekolah dan menunjang pembelajaran di sekolah.

b. Pemanfaatan TBM dari Apek Ibu RT

Pemanfaatan TBM Nagari Kandang Baru sebagi pusat pembelajaran untuk ibu RT adalah (41%) menjawab sangat setuju, (52,5%) menjawab setuju, (4,5%) menjawab kurang setuju dan (2%) menjawab tidak setuju. Sesuai pada grafik **Histogram 2** dibawah ini:

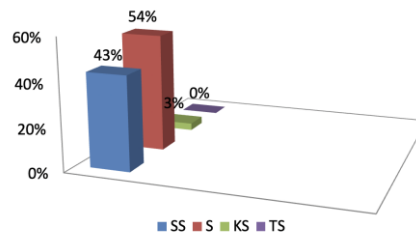


Histogram 2. Histrogram Pemanfaatan TBM Dari Aspek Ibu RT

Dengan demikian hasil penelitian adalah sebagian besar ibu RT memanfaatkan TBM sebagai pusat pembelajaran untuk menunjang sarana hiburan, pemanfaatan waktu luang, mengembangkan kemampuan, memberikan informasi yang hangat dikalangan ibu RT, menambah pengetahuan, keterampilan dan ajang sulaturahmi sesama ibu RT.

c. Pemanfaatan TBM dari Aspek Anggota Kelompok Tani

TBM Nagari Kandang Baru bagi anggota kelompok tani (43,33%) menjawab sangat setuju, (53,33%) menjawab setuju, dan hanya (3,33%) menjawab kurang setuju memanfaatkan TBM sebagai pusat pembelajaran. Sesuai pada grafik **Histogram 3** dibawah ini,



Histogram 3. Histrogram Pemanfaatan TBM Dari Aspek Anggota Kelompok Tani

Dengan demikian hasil penelitian adalah sebagian besar ibu RT sudah memanfaatkan TBM sebagai pusat pembelajan untuk menambah pengetahuan tentang usaha kelompok tani, penyuluhan, usaha bercocok tanam, usaha kebun karet, usaha kebun coklat dan ajang silaturahmi antar anggota kelompok tani.

3.2. Pembahasan

a. TBM dari Aspek Anak Usia Sekolah

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa sebagian besar anak usia sekolah memanfaatkan TBM Nagari Kandang Baru sebagai pusat pembelajaran bagi mereka untuk

membaca buku pelajaran, membaca buku cerita, menyelesaikan tugas sekolah dan menunjang pembelajaran disekolah. Fungsi sebuah taman bacaan masyarakat/ TBM adalah (1) sebagai tempat untuk mendapatkan informasi dan kegiatan yang terus menerus mengumpulkan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat umum, (2) sebagai tempat untuk mengelola bahan pustaka, baik secara manual ataupun elektronik, (3) sebagai tempat memelihara dan merawat bahan pustaka, (4) sebagai sumber untuk pusat informasi, pusat belajar dan memberikan layanan prima kepada masyarakat yang datang ke taman bacaan masyarakat, (5) sebagai tempat informasi yang lengkap dan “*up to date*” bagi pengembangan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku atau sikap (*attitude*), (6) merupakan agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu, sekarang dan masa depan (Arifin dan Marlina, 2017).

Taman Bacaan Masyarakat Nagari Kandang Baru adalah program pendidikan nonformal dalam hal menjadikan taman bacaan masyarakat terutama untuk anak usia sekolah (SMP,SMA), mereka bisa memanfaatkan TBM untuk membaca buku pelajaran, mengerjakan tugas-tugas sekolah dan untuk membaca buku cerita. Pada TBM mereka dapat berdiskusi bersama-sama untuk memperdalam pengetahuan tentang buku yang dibaca. Kondisi anak-anak Sekolah Dasar yang sedang mengerjakan tugas di TBM dapat dilihat pada **Gambar 1**.

Sasaran utama taman bacaan masyarakat yaitu anak usia sekolah. Dalam upaya belajar di luar jam sekolah dengan buku-buku yang tersedia. Di taman bacaan, anak usia sekolah bisa ikut belajar dengan menggunakan buku yang tersedia. karena membaca dapat membuka wawasan terhadap banyak pengetahuan. Budaya membaca seharusnya ditumbuhkan sedemikian rupa agar mereka bisa mengikuti perkembangan zaman (Basar, 2022).

Masa remaja juga dikenal dengan masa ‘*strom and stress*’ dimana terjadi pergolakan emosi yang diiringi pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan psikis yang bervariasi (Zuroida dan Grahani, 2022).



Gambar 1. Anak- anak Sekolah Dasar sedang mengerjakan tugas di TBM

b. TBM dari Aspek Ibu RT

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa sebagian besar ibu RT sudah memanfaatkan TBM Nagari Kandang Baru sebagai pusat pembelajaran bagi mereka untuk menunjang sarana hiburan, pemanfaatan waktu luang, mengembangkan kemampuan, memberikan informasi, menambah pengetahuan, keterampilan, menunjang kreativitas dan ajang silaturahmi. Pusat Sumber Belajar sebagai lembaga yang terdiri dari, pengembangan sistem instruksional, perpustakaan, ruangan belajar non-tradisional, serta pelayanan audio-visual, peralatan, dan kegiatan produksi media (Putri, 2022). Istilah waktu luang dari 3 dimensi. Dilihat dari dimensi waktu, waktu luang dilihat sebagai waktu yang tidak digunakan untuk “bekerja”; mencari

nafkah, melaksanakan kewajiban, dan mempertahankan hidup. Dari segi cara pengisian, waktu luang adalah waktu yang dapat diisi dengan kegiatan pilihan sendiri atau waktu yang digunakan dan dimanfaatkan sesuka hati (Rohmaniyah dan Marwiyah, 2020). Dari sisi fungsi, waktu luang adalah waktu yang dimanfaatkan sebagai sarana mengembangkan potensi, meningkatkan mutu pribadi, kegiatan terapeutik bagi yang mengalami gangguan emosi, sebagai selingan dan hiburan, sarana rekreasi, sebagai kompensasi pekerjaan yang kurang menyenangkan, atau sebagai kegiatan menghindari sesuatu (Abdillah *et al*, 2022).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya ibu RT bisa memanfaatkan TBM untuk memanfaatkan waktu luang, menambah pengetahuan, keterampilan, kreativitas untuk saling bertukar pikiran, berbagi pengalaman dan menjadikan seorang ibu rumah yang kreatif. Kondisi ibu rumah tangga yang berkunjung ke TBM untuk mendampingi anak-anaknya dapat dilihat pada **Gambar 2**.

Tujuan TBM adalah sebagai berikut (Winoto, 2019):

1. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
2. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat, terutama mengenai topik yang berguna bagi mereka yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
3. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka.
4. Bertindak selaku agen kultural, artinya perpustakaan umum pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya.



Gambar 2. Para ibu rumah tangga berkunjung ke TBM dan mendampingi anak-anak mereka mengerjakan tugas

c. TBM dari Aspek Anggota Kelompok Tani

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa sebagian besar anggota kelompok tani sudah memanfaatkan TBM Nagari Kandang Baru sebagai pusat pembelajaran bagi mereka untuk menambah pengetahuan usaha kelompok tani, penyuluhan, usaha bercocok tanam, usaha kebun karet, kebun coklat dan ajang silaturahmi antar anggota kelompok tani. Petani adalah orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatannya itu (Wijaya, *et al*. 2019). Petani sebagai pengelola usaha tani berarti ia harus mengambil berbagai keputusan dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk kesejahteraan keluarga. Menurut PERMENTEN No. 273 tahun 2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani mengatakan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan

kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Nazaruddin dan Anwarudin, 2019).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Taman Bacaan Masyarakat Nagari Kandang Baru sudah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pengembangan usaha kelompok tani di berbagai bidang.

4. KESIMPULAN

TBM sudah dimanfaatkan dengan baik oleh anak sekolah untuk membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah. TBM sudah dimanfaatkan dengan baik oleh ibu RT untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan kreatifitas ibu RT. TBM sudah dimanfaatkan dengan baik oleh anggota kelompok tani untuk menambah pengetahuan di bidang usaha bercocok tanam, kebun karet, kebun coklat dan ajang silaturahmi.

Saran untuk TBM Nagari Kandang Baru yaitu Kepada pengunjung untuk selalu menyempatkan waktu untuk mengunjungi TBM, agar mendapatkan pengetahuan dan informasi ilmu pengetahuan yang dibaca, digali, ditemukan di TBM dapat dikaji, diteliti, dikembangkan, disalurkan, dan disebarluaskan secara terus-menerus tanpa ada habisnya. Kepada masyarakat hendaknya memberikan dukungan yang baik terhadap program-program atau kegiatan yang diselenggarakan oleh TBM.

5. CATATAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa kertas itu bebas dari plagiarisme.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F., Rahmadi, R., dan Arifin, S. (2022). Pemanfaatan Waktu Luang Diluar Jam Sekolah pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri di kabupaten Tabalong. *Stabilitas: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 3(3), 31-37.
- Arifin, F., dan Marlina, M. (2017). Pemanfaatan taman bacaan masyarakat tanah ombak di Purus iii padang sebagai sumber belajar. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 5(2), 21-32.
- Basar, A. M. (2022). Meningkatkan budaya membaca melalui literacy cloud. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 5(1), 12-25.
- Darlis, A. (2017). Hakikat pendidikan islam: telaah terhadap hubungan pendidikan informal, nonformal dan formal. *Jurnal Tarbiyah*, 24(1), 82-103.
- Hasanah, N. M. (2019). Penyelenggaraan jalur pendidikan formal dan nonformal: studi kasus di PAUD terpadu salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 84-97.
- Hendriyana, H., Fuada, S., Sutisna, M. R., Pradeka, D., dan Taufik, M. (2022). Optimalisasi digital marketing Instagram sebagai channeling di lingkungan mahasiswa UPI Kampus Cibiru. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 17-26.
- Masnayah, H. (2016). Prestasi belajar dan perilaku keagamaan siswa. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(1), 119-132.

- Misriyani, M., dan Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan taman baca masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 160-172.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49-55.
- Nazaruddin, N., dan Anwarudin, O. (2019). Pengaruh penguatan kelompok tani terhadap partisipasi dan motivasi pemuda tani pada usaha pertanian di Leuwiliang, Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1), 1-14.
- Putri, M. D. Y. (2022). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 4(2), 52-56.
- Rohmaniyah, M., dan Marwiyah, M. (2020). Peranan taman bacaan masyarakat sebagai sumber belajar rumah singgah anak mandiri Yogyakarta. *Media Pustakawan*, 27(1), 14-25.
- Saepudin, E., Sukaesih, S., dan Rusmana, A. (2017). Peran taman bacaan masyarakat (TBM) bagi anak-anak usia dini. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 5(1), 1-12.
- Septiono, T., Zauhar, S., dan Syaifuddin, S. (2019). Peran aktif taman bacaan masyarakat dalam pembentukan pengetahuan: studi kasus perpustakaan anak bangsa kabupaten malang. *jurnal ilmu informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, 21(2), 1-10.
- Widiatry, W. (2020). Pengembangan aplikasi kartu rencana studi online pada jurusan pendidikan luar sekolah Universitas Palangka Raya. *Jurnal Teknologi Informasi: Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika*, 14(1), 83-93.
- Widyaningrum, H. K., dan Hasanudin, C. (2019). kajian kesulitan belajar membaca menulis permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189-199.
- Wijaya, R. F., Utomo, R. B., Niska, D. Y., dan Khairul, K. (2019). Aplikasi petani pintar dalam monitoring dan pembelajaran budidaya padi berbasis Android. *Rang Teknik Journal*, 2(1), 123-126.
- Winoto, Y., Luciana, E. T., dan Anwar, R. K. (2019). Motivasi pengelola dalam mendirikan taman baca masyarakat (TBM) di Kabupaten Bandung Barat. *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)*, 2(3), 51-61.
- Zellatifanny, C. M., dan Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.
- Zuroida, A., dan Grahani, F. O. (2022). Art therapy dalam upaya menurunkan kecenderungan agresi pada remaja awal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1212-1218.